Bagian pertama (Daftar Isi & Kata Pengantar Masyaikh & Mukadimah) dari enam bagian ebook.
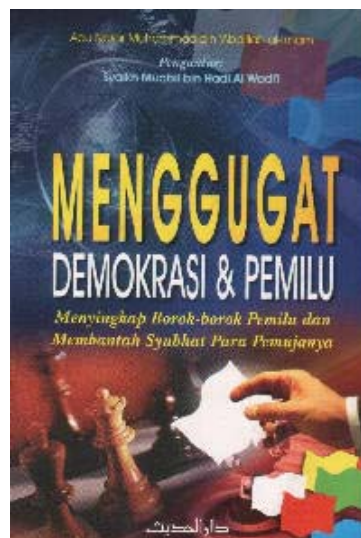
DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

Syaikh Abu Abdirrahman Muqbil bin Hadi Al Wadi'i *Yahfadzuhullahu Ta'ala*[•]

Segala puji bagi Allah. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah atas Nabi kita Muhammad, keluarga, dan para shahabat beliau. Aku bersaksi bahwa sesungguhnya tidak ada sesembahan yang hak kecuali Allah saja tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.

Amma ba'du,

Satu di antara tanda-tanda kenabian adalah bangkitnya Ahlus Sunnah untuk membantah ahli bid'ah dan orang-orang yang menyimpang. Dan ini termasuk bukti benarnya sabda Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* :

"Akan terus ada sekelomok dari umatku yang tegak di atas kebenaran, tidak akan membahayakan mereka orang-orang yang menyelisihi dan menghinakan mereka hingga datangnya urusan Allah dan mereka dalam keadaan demikian."

Ahlus Sunnah-lah yang membongkar kebatilan dan kedustaan khawarij, rafidlah dan jahmiyyah. Ahlus Sunnah pula yang berdiri tegak menghadapi kerancuan-kerancuan dan lelucon mu'tazilah.

Apabila engkau membaca sejarah niscaya akan kau dapati bahwasannya orang-orang yang bangkit untuk membantah kebatilan-kebatilan tersebut adalah Ahlus Sunnah. Demikian pula ketika kau membaca bantahan-bantahan para imam kita terhadap ahli bid'ah niscaya hatimu akan menjadi sejuk. Maha Benar Allah ketika berfirman di dalam Kitab-Nya yang mulia :

"Sesungguhnya Kami-lah yang menjaga Al Quran dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya." **(QS. Al Hijr : 9)**

Sungguh Allah telah menjaga agama-Nya dari perubahan, penggantian dan penyimpangan. Hingga tatkala ahli bid'ah melakukan penyimpangan maka Ahlus Sunnah pun bangkit untuk membantah mereka. Maha Benar firman Allah *Azza wa Jalla* :

Dan katakanlah : "Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap. Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap." **(QS. Al Isra' : 81)**

Allah *Azza wa Jalla* berfirman :

"Sebenarnya Kami melontarkan yang hak kepada yang batil lalu yang hak itu menghancurkannya maka dengan serta merta yang batil itu lenyap. Dan kecelakaanlah bagimu disebabkan kamu mensifati (Allah dengan sifat-sifat yang tidak layak bagi-Nya)." **(QS. Al Anbiya : 18)**

Allah *Azza wa Jalla* berfirman :

"Adapun buih itu akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya, adapun yang memberi manfaat kepada manusia maka ia tetap di bumi." **(QS. Ar Ra'd : 17)**

Dia juga berfirman :

"Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit, pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Rabb-nya. Allah membuat

---

[•] Ditulis sebelum beliau meninggal dunia --*rahimahullahu rahmatan waasi'an*--. *(Pent.)*

perumpamaan-perumpamaan ini untuk manusia supaya mereka selalu ingat. Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi, tidak dapat tetap (tegak) sedikitpun." **(QS. Ibrahim : 24-26)**

Tidaklah kebatilan itu menjadi besar dan berkuasa kecuali sebentar. Demikianlah dari zaman ke zaman. Para pengekor kebatilan akan susut habis seiring dengan matinya kebatilan tersebut. Mereka tidak dikenang kecuali dengan celaan dan *tahdzir*[1].

Di zaman kita sekarang ini, generasi penerus pendukung paham sekuler dan komunis telah bergerak dengan satu baju. Dan orang yang menyingkap kejahatan mereka adalah Ahlus Sunnah. Demikian juga telah bergerak ahli bid'ah dari kalangan orang-orang sufi, syiah, hizbiyyun, dan jamaah takfir. Maka orang yang menghadapi dan membantah kebatilan mereka adalah Ahlus Sunnah. *Subhanallah*, orang-orang yang dihadapi Ahlus Sunnah akan terbakar dan terbakar pula fikrahnya. Benarlah perkataan seorang penyair :

> *Tidaklah orang yang mati istirahat dengan kematiannya*
>
> *Tidak lain kematian adalah matinya orang yang punya kehidupan*
>
> *Orang yang mati adalah orang yang hidup dalam keadaan sedih*
>
> *Putus asa dan sedikit harapan*

Betapa banyak seorang hizbi yang tadinya memiliki kekuasaan, kebesaran dan dijuluki dengan gelar-gelar penghormatan namun setelah Ahlus Sunnah menjelaskan keadaannya matilah ia beserta pemikirannya.

Di antara ulama Ahlus Sunnah masa kini yang bangkit menghadapi para pengekor kebatilan itu adalah Syaikh Muhammad Nashiruddin Al Albani *rahimahullah*, Syaikh Abdul Aziz bin Baz *rahimahullah*, Syaikh Rabi' bin Hadi dan lain-lain.

Di Yaman adalah Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab Al Washabi, Syaikh Abul Hasan Al Ma'ribi, Syaikh Abdul Aziz Al Bura'i, Syaikh Abdullah bin Utsman Adz Dzammari, Syaikh Utsman bin Abdillah Al Utmi, Syaikh Yahya Al Hajuri, Syaikh Ahmad bin Sa'id Al Hajuri dan Syaikh Abdurraqib Al Ibbi.

Dan di antara mereka adalah Syaikh Ad Da'iyah Muhammad bin Abdillah Ar Rimi yang digelari dengan Al Imam. Adalah beliau *hafidzahullah* memadukan ilmu, amal dan dakwah. Murid beliau berjumlah sekitar tujuh ratus hingga delapan ratus orang. Pada liburan musim panas tak ada yang mengetahui jumlah mereka kecuali Allah. Sungguh madrasahnya telah membuahkan hasil yang baik. Beliau terus mendidik, mengajar dan bersabar menghadapi makar hizbiyyun. Sampai kemudian mereka datang menipu murid-muridnya dengan harta. Beliau menyadari bahaya ini dan nyaris putus asa akan kemungkinan rujuknya kebanyakan mereka. Maka bangkitlah Syaikh Al Imam memperingatkan umat dari bahaya hizbiyyun.

Buku ini adalah buku yang barakah di mana beliau membantah hizbiyyun dengan cara yang baik. Aku tidak melihat ada buku lain yang sama baik dalam pembahasannya. Semoga Allah membalas kebaikan kepada saudara kita Syaikh Muhammad dan memberinya taufik agar tambah bersemangat dan kian kuat membela agama dan Ahlus Sunnah. Semoga Allah melindungi kita dan beliau dari segala keburukan.

Abu Abdirrahman Muqbil bin Hadi Al Wadi'i
7 Sya'ban 1417 H

---

[1] Peringatan agar berhati-hati terhadap mereka. *(ed.)*

KATA PENGANTAR

Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab Al Abdali

Segala puji bagi Allah semata. Shalawat dan salam semoga tercurah atas Nabi yang tidak ada nabi sesudahnya.

Amma ba'du,

Aku telah membaca buku yang ditulis oleh saudara kita Asy Syaikh Al Fadhil As Salafi Abu Nashr Muhammad bin Abdillah Ar Rimi yang digelari dengan Al Imam sekitar pembahasan kerusakan-kerusakan pemilu. Aku dapati buku ini adalah buku yang lurus dan berbicara atas nama Ahlus Sunnah wal Jamaah. Semoga Allah memberikan balasan yang lebih baik atas nasihat yang beliau curahkan kepada kaum Muslimin secara umum, para pejabat secara khusus dan lebih khusus lagi kepada elit-elit partai politik. Seperti inilah hendaknya Ahlus Sunnah wal Jamaah menjadi pemberi nasihat bagi sekalian umat Islam.

Semoga Allah memberikan taufik kepada semuanya terhadap apa yang Dia cintai dan ridhai. Dan semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah atas Nabi kita Muhammad, keluarga dan para shahabat beliau dengan sebanyak-banyaknya.

Ditulis oleh
Abu Ibrahim Muhammad bin Abdul Wahhab Al Abdali
11/8/1417 H

MUKADIMAH

Sesungguhnya segala puji bagi Allah, kita meminta pertolongan dan ampunan kepada-Nya. Dan kita berlindung kepada-Nya dari kejahatan diri-diri kita dan dari keburukan amalan-amalan kita. Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah maka tidak ada seorangpun yang bisa menyesatkannya. Dan barangsiapa disesatkan oleh Allah maka tidak ada seorangpun yang bisa memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa sesungguhnya tidak ada sesembahan yang benar kecuali Allah saja, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.

Allah *Azza wa Jalla* berfirman :

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa dan janganlah sekali-kali kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim." **(QS. Ali Imran : 102)**

Allah juga berfirman dalam ayat yang lain :

"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Rabb-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu dan daripadanya Allah menciptakan istrinya dan daripada keduanya Allah mengkembang-biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain. Dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu." **(QS. An Nisa' : 1)**

Allah *Azza wa Jalla* berfirman :

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar. Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Barangsiapa menaati Allah dan Rasul-Nya maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar." **(QS. Al Ahzab : 70-71)**

Sesungguhnya sebaik-baik perkataan adalah Kitabullah. Sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Rasulullah. Dan seburuk-buruk perkara adalah perkara yang diada-adakan. Dan setiap perkara yang diada-adakan adalah bid'ah. Dan setiap bid'ah adalah sesat. Dan setiap kesesatan tempatnya di neraka.

Amma ba'du,

Pada masa-masa belakangan ini --terlebih abad tiga belas dan empat belas Hijriyyah-- telah terjadi serangan bertubi-tubi terhadap kaum Muslimin lewat beragam cara khususnya lewat perang pemikiran yang mengerikan. Orang-orang yahudi dan nasrani memerangi Islam di setiap lini. Mereka berusaha mengurai tali Islam seutas demi seutas. Mereka pun berusaha meracuni kaum Muslimin dengan memasukkan kerancuan-kerancuan di dalam Al Quranul Karim, Sunnah Nabi yang shahih, Bahasa Arab dan sejarah. Mereka menikam umat Islam ketika mayoritas umat dalam keadaan lupa dan lalai terhadap agama mereka.

Tikaman terbesar yang ditimpakan kepada kaum Muslimin adalah makar penyebaran perbedaan pemikiran dan madzhab (*khilaf al fikri wal madzhabi*) yaitu menyangkut perkara yang berkaitan dengan penguasa dan pemerintah kaum Muslimin yang dipasang oleh musuh-musuh Islam. Ketika mereka berhasil menebarkan *ikhtilaf* pemikiran dan madzhab di antara orang-orang tersebut mereka pun mampu meruntuhkan *Khilafah Islamiyyah*. Mereka terus-menerus memperluas jurang perbedaan yang besar ini. Kemudian mereka jadikan negeri kaum Muslimin tersekat-sekat dan terpecah-belah. Setelah mereka sukses melakukan ini semua mereka pun berdaya upaya memisahkan Islam dari kehidupan umat, aktivitas pemerintahan dan yang lainnya dengan menyusun undang-undang buatan

(manusia) dan menggambarkannya seolah-olah sebagai semangat zaman dan puncak peradaban. Maka muncullah musibah yang menimpa kaum Muslimin --pertama-tama-- di dalam perihal agama mereka. Kemudian diikuti oleh musibah pada kehidupan dunia mereka. Dan musibah demi musibah ini kian bertambah parah dengan kemunculan demokrasi. Mereka mengatakan demokrasi inilah yang relevan dengan situasi kekinian, norma hukum yang melestarikan hak-hak asasi. Kenyataan ini diperkuat oleh kebodohan kaum Muslimin sendiri terhadap agama mereka. Sehingga jadilah *metodologi* dan *fikrah* (paham) demokrasi ini sebagai *"Rabb"* bagi orang-orang yang mengimaninya, mengamalkan dan menjaganya.

Al Quran dan As Sunnah cukup untuk menyingkap dan menguak kejahatan ini.

Allah *Ta'ala* berfirman :

"Dan demikianlah Kami terangkan ayat-ayat Al Quran (supaya jelas jalan orang-orang shalih) dan supaya jelas (pula) jalan orang-orang yang berdosa." **(QS. Al An'am : 55)**

Ayat ini adalah penjelasan dari Rabb kita Yang Maha Mengetahui segala yang rahasia dan tersembunyi, Yang Maha Mengetahui segala yang kasat mata maupun yang tersimpan di dalam dada. Ayat ini datang menjelaskan bahwa merupakan satu keharusan untuk memperingatkan manusia agar berhati-hati dari kekufuran, kesyirikan dan kejahatan --termasuk-- demokrasi dengan berbagai tata caranya.

Demokrasi adalah kejahatan yang tidak akan tegak agama kaum Muslimin kecuali dengan memutus dan memisahkannya dari jalan yang benar. Manusia yang paling sempurna pengetahuannya terhadap Rabb dan agama mereka adalah manusia yang memiliki ilmu tentang Al Kitab dan As Sunnah sesuai dengan pemahaman Salaful Ummah yang mampu mendeteksi kekufuran yang muncul atas nama kemajuan, peningkatan, hak-hak asasi manusia dan perlindungan terhadap umat yang tertindas.

Allah *Azza wa Jalla* berfirman :

"Dan supaya jelas (pula) jalan orang-orang yang berdosa." **(QS. Al An'am : 55)**

Maka kita harus mengetahui bahwa perkara terbesar yang bisa membantu kita menghadapi bahaya dan berbagai sarananya adalah beramal dengan cara-cara *syar'i*. Di samping itu kita juga harus mengetahui hakikat Islam dan hakikat kekufuran. Islam tidak butuh kepada seluruh hukum dan syariat-syariat buatan. Karena di dalamnya terdapat *makrifat* hakikat Islam dan kekufuran. Rabb kita *Jalla Sya'nuhu* sendiri telah menjelaskan hal ini dengan tujuan agar kita dapat mengetahui yang benar dari yang salah.

Allah berfirman kepada Nabi-Nya *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* :

"Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya." **(QS. Al Furqan : 33)**

Sesungguhnya *al haq* itulah yang akan menghancurkan kebatilan sehancur-hancurnya. Sungguh Allah telah menjelaskan di dalam Kitab-Nya yang mulia dan juga Nabi-Nya *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* tentang keadaan orang-orang yang sesat dan membuat kerusakan di muka bumi.

Yang menambah rusak urusan adalah jika ada orang yang mengaku berilmu dari kalangan penulis, budayawan dan para *"ulama"* menjulurkan lidahnya di belakang ketamakan terhadap dunia. Mereka bangkit membantah musuh-musuh Allah namun bantahan mereka tidak didasarkan pada kekuatan *hujjah* dan kedalaman akidah yang benar. Dan mereka sangat lemah dalam hal penguasaan ilmu *syari'ah*.

Belum lama mereka membantah dan meyakinkan umat tentang rusaknya kemajuan yang dicapai Eropa tiba-tiba kini justru mereka yang mencocoki Eropa dalam perkara-perkara yang baru saja diingkari. Tiap orang dari mereka telah membuka satu pintu masuk bagi keburukan-keburukan. Sebagian mereka masuk lewat pintu *tabarruj* dan melepas *hijab*. Sebagian yang lain masuk lewat pintu *riba*. Sebagian lainnya masuk melalui pintu seruan kepada *westernisasi*. Yang lain lagi masuk lewat pintu seruan mengambil undang-undang mereka. Yang lain masuk lewat pintu seruan untuk melupakan dan membuang masa lalu termasuk membuang kewajiban berhukum dengan Al Quran dan As Sunnah yang suci. Sebagian lagi menyeru untuk melakukan *"peninjauan ulang"* terhadap syariat. Sebagian menyeru kepada persatuan agama-agama. Sebagian menyerukan pendekatan antara As Sunnah dengan aliran-aliran sesat. Sebagian menyeru kepada *hizbiyyah*. Sebagian menyeru agar menerima simbol-simbol dan esensi demokrasi. Sebagian menyeru kepada pemilu dengan anggapan bahwa yang diharamkan hanya demokrasinya saja. Demokrasi itu sistem kufur namun pemilu tidaklah demikian. Begitu menurut mereka.

Ketika muncul pada diri mereka sikap tidak patuh pada kebenaran jadilah kebenaran --yang kemarin hari masih dianggap sebagai kebenaran-- menjadi kebatilan pada hari ini. Kerancuan demi kerancuan melumuri mereka. Sehingga mereka pun menjadi pembela pemikiran-pemikiran dan pandangan-pandangan yang dibawa oleh musuh serta sangat bersemangat untuk meyakinkan manusia bahwa hal itu tidak mengeluarkan seorang Muslim dari ajaran agama. Mereka menganggap enteng hal-hal yang diharamkan. Salah seorang di antara mereka mengatakan : "Seorang Muslim dapat menerima undang-undang buatan dalam keadaan dia tetap berada di atas akidahnya."

Benarlah Umar ketika berkata kepada Ziyad bin Hudhair :

"Tahukah kamu hal-hal yang bisa menghancurkan Islam?" Ziyad berkata, aku menjawab : "Tidak tahu." Umar berkata : "Yang menghancurkan Islam adalah tergelincirnya seorang alim, bantahan seorang munafik dengan menggunakan Al Kitab dan berkuasanya para pemimpin yang menyesatkan." **(Riwayat Ad Darimi dan Ibnu Abdil Barr di dalam *Al Jami'* dan atsar ini adalah shahih)**

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Ibnu Adi bahwasanya Umar *radliyallahu 'anhu* berkata, Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* bersabda :

"Yang paling aku khawatirkan menimpa umatku adalah seorang munafik yang pintar bicara."

Juga terdapat riwayat Ahmad dan Thabrani dari hadits Abu Darda ia berkata, bersabda Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* :

"Sesungguhnya yang paling aku khawatirkan menimpa umatku adalah para pemimpin yang menyesatkan."

Demikian pula yang diriwayatkan oleh Thabrani dan Baihaqi dari hadits Imran bin Hushain *radliyallahu 'anhu*.

Yang dikhawatirkan Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* adalah apa yang telah diperlihatkan oleh Allah kepada beliau dari fitnah-fitnah yang akan terjadi pada umat ini. Sungguh Allah telah memperlihatkan dan memberitahukan kepada beliau tentang para pelakunya. Nabi menamai mereka sebagai *"para pemimpin yang menyesatkan"*. Mereka kerahkan segenap potensi yang mereka miliki untuk membantah dan mendebat Al Quran serta menebarkan kerancuan-kerancuan. Padahal Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* bersabda :

"Berdebat tentang Al Quran adalah kufur." **(Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan Hakim dari Abu Hurairah *radliyallahu 'anhu*)**

Mereka mengambil ayat-ayat yang *mutasyabihat*♦ dari Al Quran untuk menyesatkan manusia dan memberikan kerancuan kepada kaum Muslimin.

Allah *Azza wa Jalla* berfirman :

Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan maka mereka mengikuti sebagian ayat-ayat yang mutasyabihat untuk menimbulkan fitnah dan untuk mencari-cari takwilnya padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata : "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyabihat, semuanya itu dari sisi Rabb kami." **(QS. Ali Imran : 7)**

Dengan sebab mereka, merebaklah perdebatan dan penyimpangan di kalangan kaum Muslimin. Dan Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* telah memperingatkan kita agar berhati-hati dari golongan ini. Di dalam riwayat Bukhari, Muslim dan Ahmad dari hadits Aisyah *radliyallahu 'anha* beliau berkata :

Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam membaca :

[*Dia-lah yang menurunkan Al Kitab (Al Quran) kepada kamu. Di antara (isi)-nya ada ayat-ayat yang muhkamat itulah pokok-pokok isi Al Quran***]** *hingga firman-Nya :*

[*Dan tidak dapat mengambil pelajaran (darinya) melainkan orang-orang yang berakal***]** *(kemudian) beliau bersabda :*

"Jika kalian melihat orang-orang yang mengikuti ayat-ayat yang mutasyabihat maka mereka itulah orang-orang yang disebutkan oleh Allah maka berhati-hatilah terhadap mereka."

Yaitu terus menerus waspada dari bahaya pemikiran dan *talbis* (pengkaburan) mereka. Sungguh kalangan Salaf telah menjatuhkan sikap dan sanksi yang setimpal terhadap golongan manusia seperti ini.

Mereka, Salafus Shalih berdiri menghadapi mereka karena menyadari bahayanya golongan ini, golongan yang tidak dikaruniai ilmu yang bermanfaat, sikap *tsabat* (keteguhan) dan keikhlasan hati. Bahkan mereka selalu ditimpa keraguan dan kebimbangan. Mereka menyangka berada di atas kebenaran dan *hujjah*, bersikap sombong terhadap ulama *Rabbaniyyin*, menghantam setiap penyeru *al haq*, menentang para ulama Salaf dan pemahaman mereka bahkan menentang Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam*. Sampai-sampai salah seorang di antara mereka mengatakan : "Seandainya Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* masih hidup niscaya beliau akan berhukum dengan demokrasi. Seandainya beliau masih hidup niscaya akan mendoakan keberkahan terhadap kami atas kemajuan ini."

Setiap orang yang sesat dari golongan ini menganggap benar madzhab dan kelompoknya meski pada akhirnya yang muncul adalah penyimpangan di kalangan manusia. Setan selalu berkata kepada mereka : "Kalian berada di atas *sirath al mustaqim*!"

♦ Ayat-ayat *mutasyabihat* adalah ayat-ayat yang mengandung beberapa makna dan tidak bisa ditentukan makna mana yang dimaksud kecuali apabila dibawa kepada ayat-ayat yang *muhkam* (yang sudah terang dan tegas maknanya). **(Lihat *Tafsir As Sa'di* tafsir Surat Ali Imran ayat 7)** *(pent.)*

Ketika telah terbongkar dan tersingkap keadaan mereka yang sebenarnya mereka pun tampil dengan wajah yang lain dan rupa yang bermacam-macam. Akan tetapi sebanyak dan segiat apapun orang-orang yang menyimpang itu membikin kerancuan maka sungguh Allah telah menugaskan satu kaum untuk membongkar dan menjelaskan kesalahan mereka, melumpuhkan syubhat mereka, menjelaskan pembelotan mereka dari kebenaran, bahaya mereka terhadap umat dan kerusakan yang mereka lakukan terhadap Islam. Kelompok yang diberkahi adalah Ahli Ilmu yang mendapat bimbingan dan taufik dari Allah untuk beramal dengan Kitab-Nya dan Sunnah Rasul-Nya *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* dengan pemahaman Salaful Ummah dalam keyakinan, ucapan maupun amalan. Merekalah orang-orang yang dipilih Allah untuk membela agama-Nya.

Telah *mutawatir* hadits-hadits dari Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* bahwa kelompok tersebut akan senantiasa ada sepanjang masa.

Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* bersabda :

"Akan terus ada sekelompok dari umatku yang menampakkan kebenaran hingga datang keputusan Allah sedang mereka dalam keadaan menang." **(Hadits *Muttafaq 'alaihi* dari Al Mughirah *radliyallahu 'anhu*)**

Dalam riwayat Bukhari dan Muslim dari hadits Mu'awiyah *radliyallahu 'anhu* dari Nabi *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* bersabda :

"Akan terus ada sekelompok dari umatku yang menegakkan perintah Allah, tidak membahayakan mereka orang-orang yang menghina dan menyelisihi mereka sehingga datang urusan Allah dan mereka dalam keadaan menang atas manusia."

Hadits ini juga datang secara *mutawatir* dari Tsauban, Ibnu Umar, Abu Hurairah, Imran bin Hushain, Uqbah bin Amir, Qurrah bin Iyas, Jabir bin Abdillah, Jabir bin Samurah, Sa'd bin Abi Waqqash, Abu Anbah Al Khaulani dan lain-lain.

Sungguh Allah telah menjaga agama-Nya dengan *thaifah* (kelompok) yang selalu mendapatkan pertolongan ini dahulu maupun sekarang. Dan para ulama Ahlus Sunnah wal Jamaah telah bersepakat bahwa *thaifah* yang dimaksud adalah Ahlul Hadits. Sebagaimana pendapat Ahmad bin Hambal, Ibnu Al Mubarak, Ibnu Al Madini, Yazid bin Harun, Al Bukhari dan lain-lain. Untuk melihat riwayat perkataan mereka ini silakan merujuk pada Kitab ***As Sunnah*** karangan Abdullah bin Ahmad bin Hanbal dan selainnya dari kitab-kitab akidah Ahlus Sunnah Wal Jamaah.

Adapun yang dilakukan para ulama umat di masa sekarang ini di dalam membantah pelaku kebatilan merupakan kelanjutan saja dari jejak langkah penuh berkah yang pernah ditempuh oleh para ulama Ahlus Sunnah Wal Jamaah. Dan perkara pemilu yang akan kami jelaskan hukumya menurut syariat adalah di antara perkara-perkara yang menjadi fitnah bagi kaum Muslimin dan sebagian orang yang mengaku memiliki ilmu dan pemahaman. Maka wajib bagi kami untuk menimbangnya dengan timbangan syariat seperti yang akan pembaca dapati penjelasannya di pembahasan ini. Insya Allah.

Aku dapati masalah pemilu ini memiliki banyak sekali *mafsadat* (kerusakan) sebagaimana tercantum di dalam Al Quran secara rinci.

Tidak ada seorang pun yang menelaah sebagian apalagi keseluruhan dari kerusakan-kerusakan pemilu yang tidak sampai pada kesimpulan bahwa sesungguhnya ia merupakan sistem *thaghut*. Pemilu diharamkan dengan sangat keras pasti tanpa keraguan. Meskipun dulu saya akui bahwa saya tidak mampu membahas masalah ini karena beberapa sebab di antaranya ialah keterbatasan ilmu. Dan saya juga tidak ingin membuat kitab ini jadi berat dengan banyak pembahasan dan kutipan dari para ulama.

Dan aku berusaha untuk tidak menyebut hadits kecuali yang *shahih lidzatihi* atau *lighairihi* dan *hasan lidzatihi* atau *lighairihi*. Dan inilah yang selaras dengan keyakinan kita yang mantap bahwa Islam adalah sempurna dan universal tidak ada kekurangan di dalamnya dari sisi manapun. Inilah ajaran yang para shahabat berada di atasnya. Inilah yang diajarkan Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wa Sallam* terhadap mereka sebagaimana telah dimaklumi. Dan amalan ini --yaitu menjauhi hadits *munkar* dan *dhaif*-- adalah wajib bagi kita supaya kita tidak memasukkan ke dalam agama sesuatu yang bukan bagiannya. Inilah perbuatan ulama Ahlul Hadits.

Aku bagi kitab ini menjadi dua pasal, kerusakan pemilu dan syubhat serta bantahannya. Dan aku buat mukadimah yang memuat definisi dan pengertian demokrasi dan aku akhiri dengan menjelaskan sekilas tentang aspek dakwah kami yang kami sarikan dari Al Quran dan As Sunnah dan manhaj Salaful Ummah sebagai nasihat untuk kaum Muslimin serta penutup kitab.

Abu Nashr Muhammad bin Abdillah Al Imam